



## PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER BERNYANYI DI SMP NEGERI 12 PADANG

Junia Febrianti<sup>1</sup>, Yensharti<sup>2</sup>

1 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) maharaniaznel090@gmail.com<sup>1</sup>, yensharti@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 12 Padang yang meliputi tahap perencanaan dan pelaksanaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan melalui mengumpulkan data, mengidentifikasi data, reduksi data, dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Ekstrakurikuler Bernyanyi SMP Negeri 12 Padang mencakup dua tahapan utama, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan meliputi mendata peserta yang ikut, menentukan jadwal dan ruang latihan, menentukan lagu-lagu yang akan dinyanyikan, dan menentukan iringan musik yang akan digunakan. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 12 Padang pada dasarnya telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan perbaikan dan pengembangan, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan, agar kegiatan ini dapat berlangsung lebih efektif, terarah, dan mampu meningkatkan kemampuan vokal siswa secara optimal.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Bernyanyi, SMP Negeri 12 Padan

## IMPLEMENTATION OF SINGING EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMP NEGERI 12 PADANG

Junia Febrianti<sup>1</sup>, Yensharti<sup>2</sup>

1 Music Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

2 Music Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) juniafebrianti0106@gmail.com<sup>1</sup>, yensharti@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

This study aims to describe the implementation of singing extracurricular activities at SMP Negeri 12 Padang, covering the planning and execution stages. The study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are conducted by collecting data, identifying data, reducing data, and drawing conclusions. The results show that the implementation of the Singing Extracurricular at SMP Negeri 12 Padang includes two main stages, namely planning and execution. The planning stage includes registering participants, determining the practice schedule and space, determining the songs to be sung, and determining the musical accompaniment to be used. The execution stage includes a series of extracurricular singing activities, starting from vocal warm-ups, group practice, to individual practice. Based on the overall results of this study, it can be concluded that the implementation of the singing extracurricular activities at SMP Negeri 12 Padang has basically run well, but still requires various improvements and developments, especially in terms of planning and execution, so that these activities can be more effective, well-directed, and capable of optimally enhancing students' vocal abilities.

**Keyword:** *Extracurricular, Singing, State Junior High School 12 Padang*



## Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan potensi diri seseorang baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Menurut (Astuti et al., 2024) "Pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk pribadi yang utuh sehingga ia dapat mengeluarkan potensi dirinya secara maksimal". Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, berakhlak baik, dan mempunyai nilai - nilai sosial yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Di Indonesia, sistem pendidikan nasional diatur dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) tentang sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, terpelajar, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa. Melalui pendidikan, negara dapat mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mampu berada di era global saat ini. Pendidikan nasional mempunyai fungsi meningkatkan pemahaman peserta didik untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua diantaranya, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang diselenggarakan di sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan formal memiliki beberapa jenjang, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (SD/Sederajat), Pendidikan Menengah (SMP/Sederajat), Pendidikan Tinggi Negeri atau Swasta (PTN/PTS).

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang berada di luar sistem pendidikan formal seperti, sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan non – formal dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang supaya bisa mencapai tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seperti yang diharapkan. Menurut Supriatna (2008), "pendidikan non formal merupakan kegiatan pendidikan yang diadakan di luar sistem pendidikan formal dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada

individu atau kelompok masyarakat dalam mengembangkan potensi diri, baik itu dalam bidang keterampilan maupun pengetahuan". Pendidikan ini lebih fleksibel dalam hal waktu, tempat, dan metode pembelajaran, serta berorientasi pada hasil belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Menurut Putri (2020: 14) pembelajaran yang memperhatikan minat peserta didik masih sulit dilakukan dikarenakan pembelajaran di sekolah kerap memberikan tekanan kepada peserta didik

Pendidikan non formal memiliki banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh siswa di antaranya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tempat akses pendidikan, meningkatkan kualitas hidup, menambah pengalaman dibidang yang dipilih peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan sikap profesional.

Adapun bentuk pendidikan non formal yang dilaksanakan oleh beberapa lembaga pendidikan di Indonesia adalah pengembangan diri atau biasa disebut ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan ilmu yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan diluar jadwal kegiatan intrakuler, agar tidak mengganggu konsentrasi peserta didik dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Menurut Sudjana (Sudjana 2004), "kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya. Sementara itu, Depdiknas (2003) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai aspek kepribadian dan kemampuan mereka.

Beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Pertama seperti, Kesenian, Olahraga, Pramuka, PMR, Sains, Matematika, dan lain sebagainya. Peserta didik dapat memilih bidang yang mereka minati sesuai dengan bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Salah satu lembaga pendidikan formal yang aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kesenian adalah SMP Negeri 12 Padang salah satunya bernyanyi. Tujuan



sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi ini adalah untuk mengembangkan bakat siswa yang suka bernyanyi dan hasil latihan akan digunakan dalam kegiatan upacara bendera, acara perpisahan dan juga siap-siap untuk solo vokal mengikuti lomba FLS2N.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 12 Padang dibina langsung oleh guru seni budaya. Guru tersebut berlatar belakang keilmuan Tari, namun demikian guru tersebut mencari cara agar kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi tetap berjalan dengan baik. Dalam proses latihan guru menggunakan aplikasi *Youtube* yaitu iringan dalam bentuk karaoke. Lagu-lagu yang dibawakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi adalah lagu wajib nasional diantaranya Bagimu Negeri, Garuda Pancasila, Satu Nusa Satu Bangsa, Indonesia Raya, Hari Merdeka, Mengheningkan Cipta.

Pelaksanaan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP N 12 Padang sering kali menghadapi masalah seperti kurang disiplinnya siswa dalam latihan, siswa yang sering datang terlambat, siswa yang tidak konsentrasi dalam latihan, dan sebagian ada yang asal-asalan dalam bernyanyi atau bernyanyi *fals* tidak sesuai nada. Walaupun kendala-kendala yang dihadapi secara rutin dirasakan oleh pembina namun kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi tetap dilaksanakan sebagai bentuk tanggungjawab guru seni budaya dan tujuan sekolah dalam membina bakat siswa dalam hal tarik suara dan hasilnya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera pada setiap hari Senin pagi. Kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi dilaksanakan 1 kali dalam seminggu pada hari Jumat pukul 15.00 WIB.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasarkan filsafat *postpositivisme* digunakan untuk mengamati kondisi objek yang alamiah. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah

pengumpulan data, mengidentifikasi data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Persiapan

Tahap persiapan pada diawali dengan mendata peserta ekstrakurikuler bernyanyi yang akan ikut dengan menyebarkan informasi mengenai adanya kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 12 Padang, selanjutnya dilakukan proses pendaftaran dan menyeleksi anggota ekstrakurikuler yang akan ikut serta.

Selanjutnya menentukan jadwal dan ruang latihan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi. Menentukan Lagu-lagu Yang akan dinyanyikan meliputi Indonesia Raya, Indonesia Pusaka, Padamu Negeri, Maju Tak Gentar, Mengheningkan Cipta, Hari Merdeka, Padang Kota Tercinta, dan Ibu Kita Kartini. Menentukan iringan musik yang akan digunakan melalui HP dengan aplikasi *Youtube* yang disambungkan ke speaker (pengeras suara).

#### 2. Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di laksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik. (Maestro, 2023:105).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 12 Padang dilakukan 3 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama pembina mengarahkan peserta didik untuk langsung berbaris dengan rapi untuk bernyanyi. Siswa dibimbing untuk latihan pernapasan dengan cara berdiri dengan posisi tubuh tegap menarik nafas melalui hidung lalu menghembuskan nafas lewat mulut sebanyak 5 kali. Pembina/pelatih memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan pemanasan menggerakkan bibir dengan mengucapkan vokalisasi A I U E O dengan artikulasi yang jelas agar pada saat latihan tidak mengalami cidrera otot atau kesulitan dalam pengucapan pada saat bernyanyi. Sambil mencontohkan pelatih meminta siswa melakukannya sebanyak 5 kali.

Setelah latihan artikulasi selanjutnya menyanyikan lagu secara bersama yaitu menyanyikan lagu *Indonesia Pusaka, Tanah Airku, dan Mengheningkan Cipta*.

Pelatih memutarakan iringan musik dari youtube yang dihidupkan melalui speaker yang telah disediakan. Pembina meminta siswa untuk berbaris rapi menghadap papan tulis yang telah dituliskan lirik lagu yang akan dinyanyikan, Kemudian pembina menjelaskan hal-hal yang mendasar tentang bernyanyi kelompok, serta menjaga kekompakan pada saat bernyanyi bersama. Siswa bernyanyi dengan suara yang lepas namun masih ada suara siswa yang terdengar *fals*, dan artikulasi yang tidak jelas, lalu pembina meminta siswa untuk menyanyikan ulang lagu tersebut secara Bersama sampai tidak ada suara siswa yang terdengar *fals* lagi.



Gambar 1. Siswa laki-laki (Afran Ibnu Hafiz) ditunjuk untuk memimpin lagu Indonesia Pusaka, Tanah Airku, Mengheningkan Cipta pada pertemuan 1

Pada pertemuan kedua dimulai dengan melakukan kembali latihan pernafasan dan artikulasi seperti minggu pertama. Selanjutnya pembina mengarahkan siswa untuk berbaris dengan rapi sesuai barisannya dan siap menyanyikan lagu *Bagimu Negeri, Maju Tak Gentar, dan Hari Merdeka*. Pembina kembali memhidupkan iringan musik lewat speaker yang telah disediakan. Pembina meminta siswa untuk menghafal lirik lagu yang sudah ditulis pada papan tulis.

Setelah bernyanyi bersama pada pertemuan kedua ini pembimbing meminta siswa untuk bernyanyi satu persatu dengan maju kedepan dikarenakan pada pertemuan sebelumnya ada beberapa siswa yang suaranya masih terdengar *fals* dan intonasi yang tidak

tepat sehingga pada saat bernyanyi bersama harmoni suara yang dihasilkan tidak menyatu. Selanjutnya siswa bernyanyi satu persatu maju kedepan kelas pembina mengarahkan siswa untuk lebih memperhatikan lagi artikulasi, intonasi, dan suara yang masih terdengar *fals* agar diperbaiki lagi. Lalu siswa diminta kembali untuk menyanyikan lagu tersebut secara bersama untuk memastikan bahwa pada tidak ada lagi nada yang fals.



Gambar 2. Siswa Perempuan (Fricilia Carina) ditunjuk untuk memimpin lagu pada pertemuan 2

Pada pertemuan ketiga, terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dikarenakan sakit. Siswa sangat bersemangat ketika pertemuan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi ini. Setelah siswa diarahkan oleh pembina untuk berbaris rapi, pembina mengarahkan serta memandu siswa dalam melakukan pemanasan mengerakan bibir dengan cara mendesiskan dan (vokalisasi A I U E O) agar pada saat latihan tidak mengalami cedera otot atau kesulitan dalam pengucapan pada saat bernyanyi.

Pembina menggunakan iringan musik dari Youtube yang dihidupkan melalui speaker yang telah disediakan. Siswa mulai berlatih bersama dengan menyanyikan lagu *Ibu Kita Kartini dan Padang Kota Tercinta*.

Setelah bernyanyi bersama, pembina memperhatikan bahwa pada saat bernyanyi lagu Ibu Kita Kartini siswa terdengar bernyanyi tidak sesuai tempo dan ada beberapa siswa yang kurang serius pada saat bernyanyi, lalu pembina meminta siswa untuk menyanyikan ulang lagu Ibu kita Kartini secara bersama hingga sesuai dengan tempo musik sehingga siswa bisa serius pada saat bernyanyi. Sedangkan pada saat siswa menyanyikan lagu

Padang Kota tercinta suara yang dihasilkan terdengar sangat padu mulai dari harmoni, ketepatan tempo, intonasi, artikulasi yang jelas, serta penghayatan lagu, hal ini dikarenakan lagu Padang Kota Tercinta merupakan lagu yang pernah dilatih secara rutin dan mendalam oleh pembina untuk dibawakan pada saat lomba peringatan Dirgahayu Kota Padang 2024.



Gambar 3. Bernyanyi dipimpin oleh seorang siswa Perempuan (Fricilia Carina) yang bertindak sebagai dirigen pada pertemuan 3

### Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 12 Padang merupakan salah satu wadah untuk pengembangan diri siswa yang bertujuan untuk menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat bernyanyi. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di luar jam pelajaran dengan bimbingan seorang guru pembina dan diikuti oleh 26 siswa yang masih aktif mengikuti latihan.

Menurut Lutan (1986:72) Ekstrakurikuler adalah bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Sedangkan menurut Suryosubroto (1997:271) Ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Dalam proses pelaksanaan latihan, kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi dilakukan secara bertahap. Pada awal latihan, pembina memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar bernyanyi, seperti teknik pernapasan, intonasi, artikulasi, dan kekompakan suara. Setelah itu, siswa melakukan latihan bernyanyi dan menyanyikan lagu-lagu yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Lagu yang

digunakan dalam latihan antara lain lagu wajib nasional yang juga digunakan untuk persiapan upacara bendera, acara sekolah, perpisahan, lomba, dan kegiatan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik. Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya.

Sejalan dengan itu, Sudjana (2004) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang berfungsi untuk melengkapi pembelajaran intrakurikuler, khususnya dalam pengembangan aspek keterampilan, sikap, dan kreativitas siswa.

Berdasarkan teori tersebut, kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 12 Padang dapat dipahami sebagai wadah pengembangan diri siswa di bidang seni musik, khususnya vokal, yang tidak diperoleh secara maksimal dalam pembelajaran formal di kelas.

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (2004), perencanaan pembelajaran mencakup penentuan tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan meliputi penentuan peserta, jadwal kegiatan, materi latihan, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Perencanaan yang baik akan memudahkan pelaksanaan kegiatan dan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan teori ini, perencanaan ekstrakurikuler bernyanyi yang meliputi seleksi anggota, penentuan jadwal, pemilihan lagu, serta penggunaan media iringan merupakan bentuk implementasi perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sugiyono (2013), dalam pembelajaran kualitatif, proses pembelajaran lebih menekankan pada

pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta didik.

Dalam pembelajaran seni musik, Jamalus (1988) menekankan bahwa pembelajaran musik sebaiknya dilakukan melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), di mana siswa terlibat aktif dalam praktik bermusik. Berdasarkan teori tersebut, pelaksanaan ekstrakurikuler bernyanyi melalui kegiatan latihan langsung, baik secara individu maupun kelompok, merupakan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran musik, karena siswa belajar melalui praktik bernyanyi secara langsung.

Bernyanyi merupakan kegiatan menghasilkan suara yang teratur sesuai dengan nada, irama, dan ekspresi musik. Menurut Hidayatullah (2024), teknik dasar dalam bernyanyi meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Pernapasan (*breathing*)
- b. Intonasi (ketepatan nada)
- c. Artikulasi (kejelasan pengucapan)
- d. Phrasering (pembagian kalimat lagu)
- e. Ekspresi (penghayatan lagu).

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih efektif. Menurut Astuti et al. (2024), media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik. Media dapat berupa alat sederhana maupun berbasis teknologi, seperti audio, video, dan aplikasi digital. Dalam kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi, penggunaan YouTube sebagai media iringan musik menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori media pembelajaran, meskipun masih terbatas pada penggunaan media audio digital.

Selama proses latihan berlangsung, pembina melakukan pengawasan dan memberikan arahan secara langsung kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memperbaiki kesalahan secara cepat dan memahami teknik bernyanyi dengan lebih baik. Selain itu, latihan juga difokuskan pada kekompakan suara agar siswa mampu bernyanyi secara harmonis dalam kelompok.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 12 Padang memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung, seperti ruang seni sebagai

tempat latihan dan speaker sebagai alat bantu musik. Meskipun demikian, fasilitas yang tersedia masih tergolong sederhana sehingga belum sepenuhnya optimal dalam menunjang proses latihan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi antusiasme siswa, dukungan pihak sekolah, serta peran pembina dalam membimbing kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu latihan, perbedaan kemampuan vokal siswa, kedisiplinan sebagian anggota, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 12 Padang sudah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pengelolaan waktu, pembinaan disiplin siswa, serta pengembangan fasilitas agar kegiatan ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih optimal di masa yang akan datang.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SMP Negeri 12 Padang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan pembina menyelaksi peserta, menentukan ruangan Latihan dan jadwal, menentukan lagu yang akan dibawakan serta menentukan iringan musik yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan latihan dilakukan satu kali dalam seminggu dengan durasi satu jam. Latihan biasanya diawali dengan pemanasan vokal, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional secara bersama-sama, serta latihan individu. Penggunaan iringan yang terdapat di *youtube* menjadi pilihan pelatih dalam mengiringi bernyanyi disebabkan pelatih tidak menguasai permainan gitar atau keyboard untuk mengiringi peserta bernyanyi. Secara umum siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, namun masih ditemukan beberapa kendala seperti siswa yang kurang disiplin waktu atau datang terlambat,



serta kemampuan bernyanyi yang masih berbeda-beda.

### Rujukan

- Astuti, M., Suryana, I., Anggraini, N., Fitri, A., Fajar, M., & Astuti, P. W. (2024). Media pembelajaran sebagai pusat sumber belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 702–709.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayatullah, R. (2024). *Vokal dasar*. Yogyakarta: Penerbit Lakeisha.
- Lutan, R. (1986). *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maestro, E. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Di SMP Negeri 29 Padang. *EDUMUSIKA*, 1(1), 103-114.
- Putri, Y. A., & Handayani, W. (2020). Pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik sebagai implementasi konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(1), 13-28.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, M. (2008). *Pendidikan nonformal: Konsep dan implementasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta